

**PELAKSANAAN INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA DI BAGIAN  
ASET DAN LOGISTIK UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

**Destaria Bella Anugrah<sup>1</sup>, Cicilia Dyah Sulistyningrum Indrawati<sup>2</sup>,**

**Tri Murwaningsih<sup>3</sup>**

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran*

*Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: destaryabelaanugrah@student.uns.ac.id, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,*

*murwaningsih\_tri@staff.uns.ac.id*

**ABSTRAC**

*This study used descriptive qualitative with a case study approach. The research was conducted at the Office of the Asset and Logistics Section of Sebelas Maret University, Surakarta. The purpose of this research is to find out the process, problems and efforts of implementing inventory of state-owned goods. Research data obtained from informants, events and documents by purposive sampling. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data validity test technique was obtained by triangulation of sources and methods. The data analysis technique uses interactive model data analysis. The results showed the implementation of the inventory of state property in the Asset and Logistics Section of Sebelas Maret University Surakarta is good and in accordance with applicable laws with the following activities. The problems that arise are limited number of human resources, too much inventory of goods being carried out, the person in charge of the room and goods users do not carry out their duties, and property data countries and goods in the field are not the same. The efforts are to receiving student internships, empowering the division of labor and providing maximum teaching for interns, socialization and training of staff and carry out routine supervision of goods.*

*Keywords: inventory, state property, asset and logistics department*

**I. PENDAHULUAN**

Pelaksanaan inventarisasi berperan penting dalam kegiatan manajemen suatu instansi. Manajemen Inventaris adalah bagian dari manajemen rantai perbekalan yang merencanakan, mengimplementasikan, dan mengendalikan yang efisien, efektif, maju, dan membalikkan arus dan penyimpanan barang, layanan, dan informasi terkait antara titik asal dan titik konsumsi untuk memenuhi

kebutuhan pelanggan (Singh and Verma, 2018). Ketika suatu kantor menerapkan konsep inventarisasi terstruktur, maka kegiatan manajerial maupun operasional khususnya aset/barang yang berlangsung di dalamnya juga akan berjalan dengan efektif. Akan tetapi, realita pelaksanaan inventarisasi barang yang terjadi di lapangan

sebagian besar instansi kurang berjalan dengan baik.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Barang Milik Negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Kegiatan inventarisasi barang milik negara dilakukan untuk melakukan pendataan, pencatatan dan pelaporan hasil dari mengelola barang yang dibeli atau diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Barang milik negara merupakan semua barang inventaris yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial dan nilai tukar yang menjadi suatu kekayaan yang dimiliki sebuah kantor kemudian dapat dimanfaatkan dengan baik. Barang milik negara sendiri memiliki berbagai macam jenis yang mana dapat digolongkan berdasarkan pendapat-pendapat di atas. Barang-barang tersebut digunakan untuk menunjang efisiensi kerja. Barang-barang ini harus dilakukan proses penatausahaan barang milik negara yang meliputi kegiatan pembukuan, inventarisasi dan pelaporan serta wajib berpedoman aturan-aturan yang telah diterapkan oleh instansi pemerintahan. Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang secara tertib dan teratur untuk keperluan pengurusan dan pencatatan harus disediakan instrumen administrasi (Barnawi, 2012). Inventarisasi yang baik mampu menyediakan informasi

berkaitan dengan keberadaan dan kondisi barang inventaris yang sebenarnya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pengamanan dan pengendalian barang inventaris serta dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan keputusan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manajemen barang inventaris, seperti pembelian barang inventaris, distribusi barang inventaris dan penghapusan barang inventaris.

Inventarisasi adalah semua kegiatan untuk memperoleh data barang milik negara yang dibutuhkan terkait ketersediaan dan jumlah barang-barang inventaris yang dimiliki dan di tata dengan baik yang diadakan melalui pembelian untuk diadministrasikan sebagaimana mestinya menurut ketentuan dan cara yang telah ditetapkan di masing-masing instansi. Inventarisasi barang milik negara merupakan kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan dan pelaporan hasil pendataan barang milik negara yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan, jumlah, nilai serta kondisi barang tersebut sesungguhnya, sehingga diharapkan dapat terwujud tertib administrasi dan mempermudah terlaksananya pengelolaan barang milik negara. Pendataan dan pencatatan barang digunakan untuk bahan pelaporan yang dapat mempermudah proses pengamanan dan pengendalian barang.

Bagian Barang Milik Negara (BMN) Universitas Sebelas Maret yang sekarang berganti nama menjadi bagian Aset dan Logistik adalah salah satu unit kerja

pendukung pada Direktorat Keuangan dan Optimalisasi Aset Universitas Sebelas Maret. Bagian Aset dan Logistik mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan barang milik negara diantaranya yaitu pelaksanaan fungsi inventarisasi dan penatausahaan aset di lingkup wilayah Universitas Sebelas Maret. Barang milik negara yang diinventarisasi oleh bagian Aset dan Logistik UNS yaitu peralatan dan mesin, aset tetap lain dan *software*.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di Bagian Aset dan Logistik UNS, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena yaitu sangat terbatasnya sumber daya manusia yang ada untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan inventarisasi yang sedemikian banyak. Oleh karena itu, dengan terbatasnya sumber daya manusia dan hambatan-hambatan lain yang dimiliki Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan inventarisasi sehingga aktivitas inventarisasi dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pelaksanaan inventarisasi barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik meliputi pencatatan data barang milik negara, pengkodean barang dan nomor inventaris, pembuatan rekap daftar barang ruang, pencatatan kartu identitas barang, pelaporan inventarisasi barang milik negara dan pelaporan penghapusan barang inventaris dengan tujuan terwujudnya pengelolaan barang

milik negara secara tertib dan sesuai sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, permasalahan-permasalahan yang timbul dan upaya yang dilaksanakan dalam inventarisasi barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Moch. Iqbal Andriansyah pada tahun 2019 yang berjudul “Pengelolaan Inventarisasi di Barang Milik Negara Universitas Sebelas Maret Surakarta”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, pengkajian data oleh peneliti secara deskriptif berupa wawancara dengan informan, observasi lapangan dan studi mengenai dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data penelitian berupa informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen dan arsip. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen. Teknik uji validitas data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode karena dapat diperoleh sumber informasi yang lebih dari

satu dengan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan interaktif Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun prosedur penelitian dengan langkah-langkah identifikasi masalah, penetapan fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Inventarisasi yang dikelola oleh Kantor Koordinator Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret terdiri dari kegiatan mendata dan mencatat barang milik negara, mencetak label kode barang dan nomor inventaris, membuat Daftar Barang Ruang (DBR), mencatat Kartu Identitas Barang (KIB), membuat laporan inventarisasi barang dan melaporkan penghapusan barang inventaris yang rusak atau tidak terpakai.

Pendataan barang milik negara dilaksanakan pada barang inventaris baru dan barang inventaris lama. Pendataan barang inventaris lama melalui sensus BMN oleh operator SIMAK BMN dengan menggunakan kertas kerja. Barang atau aset milik negara yang dimiliki dilakukan proses kegiatan pencatatan barang secara rinci. Pencatatan barang ini dilengkapi dengan keterangan jenis, estimasi waktu, kuantitas dan kualitas serta tempat barang yang

bersangkutan. Semua barang inventaris sudah terdapat label kode dan nomor inventaris. Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah membuat daftar barang ruang dan mencatat kartu identitas barang dengan baik. Pencatatan KIB dengan mengisi identitas barang di dalam kolom yang sudah disediakan dalam aplikasi SIMAK KIB. Pelaporan yang dibuat oleh Bagian Aset dan Logistik UNS yaitu laporan Daftar Barang Ruang (DBR) sebagai hasil kegiatan Sensus BMN dan Pembukuan Aset Universitas Sebelas Maret. Pelaksanaan pelaporan barang inventaris dilakukan setiap semesteran dan tahunan oleh Operator SIMAK BMN Bagian Inventarisasi dan Penatausahaan Aset. Kegiatan pelaporan penghapusan barang milik negara yang dilakukan di Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret dicatat ke dalam menu penghapusan SIMAK BMN setiap transaksi penjualan barang tersebut dan kegiatan pencatatan penghapusan selesai. Setelah semua kegiatan pengelolaan barang milik negara akan dilaporkan di laporan BMN di setiap semester.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan inventarisasi barang di Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret Surakarta yaitu terbatasnya jumlah sumber daya manusia. Jumlah sumber daya manusia bagian Inventarisasi dan Penatausahaan yang terbatas karena hanya terdiri dari seorang Subkoordinator yang bertugas

mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan inventarisasi di UNS dan 2 orang Pelaksana Staff yang masing-masing bekerja sebagai Operator SIMAK BMN Kantor Pusat dan Tingkat Universitas. Barang-barang yang tersebar dalam kantor pusat UNS dan satuan kerja-satuan kerja yang lainnya membuktikan bahwa terlalu banyak pekerjaan inventarisasi dengan jumlah sumber daya manusia yang terbatas yang secara langsung memengaruhi proses penataan inventarisasi, kemungkinan untuk proses pelaksanaan inventarisasi barang milik negara dapat terselesaikan secara maksimal membutuhkan waktu yang lebih lama dan staf yang bekerja *over time* tidak sesuai jam kerja yang telah diatur. Sistem peminjaman barang inventaris oleh pengguna barang di ruangan yang kurang terkontrol dengan baik mempengaruhi staf yang melaksanakan sensus barang milik negara. Hasil wawancara dalam kegiatan inventarisasi barang milik negara juga menemukan barang-barang inventaris yang belum dikembalikan ke Bagian Aset dan Logistik UNS. Penanggung Jawab Ruangan kurang kooperatif dalam mengelola barang inventaris karena memiliki tanggung jawab utama pada satuan kerja atau kantornya. Pengguna Barang dalam memberdayakan barang milik negara dan fasilitas tidak menunjukkan rasa memiliki sehingga barang tidak terjaga kondisinya. Hal tersebut mengakibatkan pekerjaan inventarisasi menjadi memakan waktu yang lebih padahal

seharusnya sensus barang dapat diselesaikan saat itu juga. Data keadaan barang inventaris yang dimiliki oleh Bagian Aset dan Logistik UNS sering tidak sesuai dengan keadaan dan kondisi barang yang sebenarnya di lapangan. Ketidaksesuaian data ini terjadi pada saat melaksanakan kegiatan Sensus BMN dan proses penghapusan barang inventaris yang rusak. Hal ini mengakibatkan proses penghapusan barang inventaris menjadi terhambat sehingga barang-barang tersebut menumpuk di dalam Gudang Barang. Hal tersebut juga mengakibatkan kegiatan inventarisasi barang milik negara khususnya pada proses pelaporan barang menjadi terhambat.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya untuk mengatasi terbatasnya sumber daya manusia di Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Bagian Aset dan Logistik UNS memperbolehkan dan menerima mahasiswa dan mahasiswi yang melaksanakan program magang praktek kerja dunia usaha dan industri untuk membantu kegiatan pencatatan inventarisasi barang milik negara. Terlalu banyaknya lingkup pekerjaan inventarisasi yang dilakukan menyebabkan Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan kewalahan dalam melaksanakan pekerjaannya. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penambahan sumber daya manusia dan dilaksanakannya pembagian kerja. Memberikan pengajaran secara maksimal berupa cara penggunaan aplikasi SIMAK BMN

untuk kegiatan inventarisasi barang milik negara dan ikut terjun ke lapangan untuk melakukan pengecekan fisik barang milik negara ataupun untuk mengetahui proses kegiatan sensus barang milik negara. Dengan diberikannya pengajaran secara maksimal dapat sedikit meringankan tugas dari pekerjaan inventarisasi barang milik negara berkaitan dengan pencatatan barang milik negara dengan aplikasi SIMAK BMN. Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap mahasiswa dan mahasiswi magang memegang satu laptop untuk satu orang terkait dalam penggunaan aplikasi SIMAK BMN dan dari staf Inventarisasi dan Penatausahaan memberikan pembagian kerja untuk setiap pemegang SIMAK BMN. Sosialisasi dan Pembinaan staf dilaksanakan kepada Penanggung Jawab Ruang dan Pengguna Barang untuk selalu melakukan kontrol barang inventaris yang berada ditempatnya. Pengawasan melekat barang secara rutin menjadi upaya mengatasi permasalahan barang berpindah tempat dan tidak kesesuaian barang-barang milik negara yang ada di ruangan dan sarana mengontrol barang inventaris. Pengecekan yang dilakukan meliputi pengecekan melalui laporan pertanggungjawaban saat rapat kerja dan pengecekan melalui kegiatan sensus barang milik negara yaitu mengecek kesesuaian barang yang ada di ruangan dengan Daftar Barang Ruang (DBR) yang tercetak melalui SIMAK BMN. Pengecekan yang dilakukan juga harus diperkuat

dengan laporan kondisi barang inventaris secara rutin.

## **B. Pembahasan**

Dengan pelaksanaan inventarisasi barang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kebijakan pengelolaan barang milik negara yang ada pada penguasaan satker dan kantor. Tindak lanjut dari hasil kegiatan inventarisasi barang milik negara tidak terbatas pada apakah masih terdapat pencatatan barang milik negara yang harus ditindaklanjuti dengan koreksi pencatatan, apakah terdapat barang milik negara yang harus ditindaklanjuti dengan pencatatan dikarenakan belum tercatat, apakah terdapat barang milik negara yang harus ditindaklanjuti dengan penghapusan, dan sebagainya (Kemenkeu, 2013).

Proses pelaksanaan inventarisasi barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik UNS didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181 Tahun 2016 Tentang Penatausahaan Barang Milik Negara dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.

Pelaksanaan proses inventarisasi barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik UNS pada dasarnya berbasiskan sistem. Sistem yang dinamakan dengan SIMAK BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara) merupakan sistem yang dibuat oleh Pemerintah Pusat. Sistem tersebut dapat membantu

proses pelaksanaan inventarisasi barang milik negara Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Bagian Aset dan Logistik UNS, pelaksanaan inventarisasi barang milik negara sudah sepenuhnya menggunakan aplikasi SIMAK BMN.

Pendataan dilakukan pada barang inventaris lama dan barang inventaris baru untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan pendataan barang inventaris lama dilaksanakan dengan sensus. Sensus BMN dilaksanakan dengan mencocokkan daftar barang ruangan dengan barang yang ada di lapangan untuk mengetahui kondisi dan jumlah riil barang milik negara tersebut.

Pencatatan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam inventarisasi barang yang dilakukan oleh Operator SIMAK BMN setelah kegiatan pendataan barang milik negara selesai. Pencatatan barang inventaris di Bagian Aset dan Logistik UNS pada dasarnya berbasis sistem. Sistem aplikasi pencatatan barang milik negara menggunakan SIMAK BMN untuk barang inventaris yang mencakup aset tetap yang dimiliki. Informasi di dalam SIMAK BMN sudah memberikan informasi secara lengkap yaitu pencatatan gedung dan bangunan mencakup informasi luas, tipe, tahun, harga, letak, jenis transaksi dan data kepemilikan. Pencatatan aset/barang tetap mencakup informasi kode, nama, nomor barang, tanggal perolehan, asal barang dan rupiah barang. Kegiatan pencatatan barang milik negara yang dilakukan di Bagian

Aset dan Logistik sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi SIMAK BMN berjalan secara efektif dan mempermudah proses pencatatan barang inventaris. Pencatatan barang milik negara dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi yaitu aplikasi SIMAK BMN. Aplikasi SIMAK BMN dapat meminimalisir kesalahan terhadap barang walaupun tidak sepenuhnya mempermudah pengguna barang. Pencatatan barang milik negara dilakukan menggunakan aplikasi SIMAK BMN untuk barang inventaris yang merupakan aset tetap, sedangkan pencatatan barang habis pakai atau barang persediaan dilakukan menggunakan aplikasi SIMAK Persediaan. Namun, pencatatan kartu stok barang tidak termasuk dalam lingkup kerja Bagian Inventarisasi dan Penatausahaan.

Pencetakan label kode barang dan nomor inventaris pada setiap barang milik negara yang menyatakan kode lokasi dan kode barang. Tujuan pemberian kode barang dan nomor inventaris adalah untuk memberikan kejelasan status kepemilikan dan status penggunaan barang inventaris pada masing-masing pengguna. Nomor inventaris dan kode barang diperoleh dari proses pengklasifikasian barang tersebut. Bagian Aset dan Logistik melakukan pencatatan kodefikasi barang inventaris. Kodefikasi barang tersebut dicetak dalam label stiker. Label kode barang dan nomor inventaris di Bagian Aset dan Logistik UNS terdapat kode lokasi dan nama barang. Barang inventaris yang berada di Kantor Bagian Aset

dan Logistik UNS sudah berjalan dengan baik yaitu terdapat label kode dan nomor inventaris yang sudah tercetak dan tertempel di barang-barang inventaris. Barang yang memiliki label nomor inventaris dapat dicari keberadaannya dengan menyesuaikan kode barang inventaris dengan daftar barang inventaris di Aplikasi SIMAK BMN. Barang inventaris di Bagian Aset dan Logistik UNS tidak semuanya bisa dicari keberadaannya khususnya barang-barang yang mudah berpindah tempat. Keberadaan barang yang tidak sesuai dan susah untuk dicari dikarenakan staf yang memindahkan barang dipergunakan untuk sementara waktu dalam suatu acara. Dan terkadang barang tersebut tidak dikembalikan lagi pada tempatnya.

Rekap daftar barang ruangan di Bagian Aset dan Logistik UNS menggunakan aplikasi SIMAK BMN untuk pengisian data dan penataan barang inventaris pada setiap ruangan. Rekap daftar barang ruangan diletakkan di setiap ruangan lingkup kerja unit Bagian Aset dan Logistik UNS. Lembar DBR menyajikan data dan informasi aktual jumlah dan kondisi barang inventaris dalam satu ruangan. Pada Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Bagian Aset dan Logistik UNS, setiap ruangan sudah terdapat rekap Daftar Barang Ruangan (DBR). Rekap Daftar Barang Ruangan (DBR) harus diletakkan dalam setiap ruang karena barang inventaris sering dipindah, sehingga staf sering mencetak rekap daftar barang ruangan. Adanya rekap Daftar

Barang Ruangan (DBR) dapat memudahkan dalam pelaksanaan Sensus BMN yaitu pengecekan jumlah dan kondisi barang. Suatu rangkaian kegiatan pencatatan dan pengecekan fisik atas barang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas barang-barang yang ada dalam ruangan. Pencatatan Kartu Identitas Barang (KIB) dilaksanakan oleh setiap unit Kuasa Pengguna Barang dalam mengawasi barang milik negara seperti tanah, bangunan dan gedung, mesin, alat angkutan dan alat besar. Untuk saat ini di Kantor Bagian Aset dan Logistik UNS hanya membuat Kartu Identitas Barang (KIB) tanah dan gedung bangunan. Hasil penelitian juga menunjukkan lembar kartu identitas barang milik negara terdapat satu jenis barang. Hal ini dikarenakan supaya barang milik negara tersebut dapat di kontrol perkembangannya, baik mengalami penurunan maupun penambahan luas tanah ataupun gedung dan bangunan. Pencatatan KIB dengan mengisi identitas barang didalam kolom yang sudah disediakan pada aplikasi SIMAK KIB. Informasi didalam kolom-kolom pencatatan tanah, dan gedung bangunan mencakup nama barang, kode barang, luas, tahun, letak atau alamat, status tanah, penggunaan, asal usul, harga, jenis transaksi dan keterangan. Kartu Identitas Barang (KIB) dicatat sebagai alat untuk mengontrol perkembangan data barang milik negara. Informasi didalamnya juga memuat identitas tanah, gedung dan bangunan serta peralatan mesin yang rill. Barang milik negara tanah, gedung dan



bangunan perlu dikelola dengan mendapatkan pengawasan penuh.

Pelaksanaan pelaporan barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan inventarisasi barang milik negara dengan tujuan untuk meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang inventaris. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui pelaporan barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik UNS dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu laporan semester dan laporan tahunan. Staf Bagian Inventarisasi dan Penatausahaan di Kantor Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret sudah paham dan mengerti tentang prosedur penggunaan aplikasi SIMAK BMN dengan baik dan benar. Proses pelaporan barang milik negara dengan cara mencatat semua transaksi dan hasil transaksi tersebut di masukkan ke aplikasi SIMAK BMN setiap bulan untuk menggabungkan data barang milik negara. Kemudian terdapat menu laporan dalam aplikasi SIMAK BMN yang dilakukan setiap triwulan. Walaupun pelaporan disusun setiap tahun, tetapi pelaporan barang milik negara tidak dapat tercatat dengan baik apabila kegiatan pendataan dan pencatatan tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Pelaporan penghapusan barang merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan pengelolaan barang atau aset milik negara yang dimiliki suatu instansi, sebagai upaya untuk membersihkan pembukuan dan

laporan barang dari catatan atas barang milik negara yang sudah tidak berada dalam penguasaan Kuasa Pengguna Barang dengan selalu memperhatikan asas-asas dalam pengelolaan inventarisasi barang. Ketentuan dalam pelaksanaan penghapusan barang inventaris dapat dilakukan dengan cara dibakar, dihancurkan, dilelang, dijual atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam penghapusan barang inventaris yang rusak berat, kantor dan satuan kerja dapat mengembalikan barang tersebut ke Bagian Aset dan Logistik UNS untuk diusulkan proses penghapusan barang. Pada Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Bagian Aset dan Logistik UNS, Pelaporan penghapusan barang yang dengan mencatat identitas barang inventaris yang akan didaftarkan ijin dihapuskan ke Kemendikbud atau Kemenkeu RI. Kegiatan pelaporan penghapusan barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik UNS masih menggunakan aplikasi SIMAK BMN dengan mencatat identitas barang atau aset tersebut pada format menu penghapusan yang disediakan di setiap transaksi penjualan barang tersebut dan kegiatan pencatatan penghapusan selesai.

Kegiatan inventarisasi barang milik negara tidak mungkin berjalan lancar dan sempurna pada setiap kantor. Pasti akan selalu ada faktor

X yang menjadi masalah dalam menghambat kegiatan inventarisasi. Faktor X tersebut dapat muncul dari segi sumber daya manusia, mesin, anggaran, dan materialnya.

Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) ini adalah manusia yang mempunyai kemampuan terpadu yang dicirikan dengan pola pikir dan daya fisik yang baik (Hasibuan, 2016). Dengan tersedianya sumber daya manusia yang cukup dari segi jumlah ataupun kemampuan maka proses pelaksanaan inventarisasi barang milik negara dapat berjalan dengan optimal dan baik juga. Karena sumber daya manusia sangat penting dan berpengaruh terhadap pengurusan dan penataan inventarisasi barang milik negara. Terbatasnya jumlah sumber daya manusia dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan-permasalahan lain dalam pelaksanaan inventarisasi barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Bagian Aset dan Logistik melaksanakan kegiatan inventarisasi barang milik negara seperti sensus BMN dua kali dalam satu tahun. Jumlah staf Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Bagian Aset dan Logistik UNS terdiri dari seorang Subkoordinator yang bertugas mengkoordinasikan pengelolaan kegiatan inventarisasi di UNS dan 2 orang Pelaksana Staff yang masing-masing bekerja sebagai Operator SIMAK BMN Kantor Pusat dan Tingkat Universitas. Operator SIMAK BMN melaksanakan sensus di wilayah kantor pusat. Selain itu melaksanakan kerja sama dengan UPT dan Fakultas yang masing-masing juga terdapat Operator SIMAK BMN untuk melaksanakan inventarisasi barang di satuan kerjanya. Dengan banyaknya jumlah

aset/barang milik negara di wilayah Universitas Sebelas Maret sedangkan staf dalam Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Aset terdapat tiga orang menyebabkan kegiatan Sensus BMN menjadi berat. Jumlah staf tersebut tentu saja tidak seimbang dengan banyak dan luasnya lingkup pekerjaan unit yang dilaksanakan sehari-hari. Penambahan staf disini sangat dibutuhkan, namun karena membutuhkan proses yang panjang. Maka Bagian Aset dan Logistik UNS belum melakukan rekrutmen penambahan sumber daya manusia. Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Bagian Aset dan Logistik UNS yang hanya terdiri dari tiga orang yang bekerja dalam banyak hal seperti membelikan barang inventaris apabila pengajuan telah disetujui oleh pihak pengadaan barang, melaksanakan penerimaan dan penjualan barang yang dihapuskan, mencatat semua barang milik negara yang berada dan dimiliki unit ruangan, mencatat dan mencetak kode dan nomor inventaris, perhitungan jumlah barang milik negara, mencatat barang inventaris yang dibeli dan dihapus dan membuat laporan-laporan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pekerjaan rutin sehari-hari. Barang-barang yang tersebar dalam kantor pusat UNS dan satuan kerja-satuan kerja yang lainnya membuktikan bahwa terlalu banyak pekerjaan inventarisasi dengan jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Terlalu banyaknya pekerjaan inventarisasi barang yang dilaksanakan Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan

dengan keterbatasan sumber daya manusia tersebut secara langsung memengaruhi proses penataan inventarisasi, kemungkinan untuk pengelolaan barang milik negara dapat terselesaikan secara maksimal membutuhkan waktu yang lebih lama dan staf yang bekerja *over time* tidak sesuai jam kerja yang telah diatur. Penanggung jawab ruangan dan pengguna barang mempunyai peran langsung mengenai kondisi barang milik negara dalam ruang satuan kerjanya. Pemanfaatan barang milik negara sering tidak diperhatikan nilai guna dan nilai fungsi sehingga kondisi barang inventaris tidak terjaga secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanggung jawab ruangan dan pengguna barang belum maksimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam merawat barang inventaris. Penanggung jawab Ruang (PJ Ruang) di beberapa satuan kerja Bagian Aset dan Logistik UNS belum menjalankan tugasnya dengan baik. Penanggung jawab ruangan yang dipercaya dan ditugaskan untuk bertanggung jawab pada barang yang ada pada ruangan tersebut terkadang melupakan perannya untuk mengelola barang milik negara. Hal tersebut mengakibatkan pekerjaan inventarisasi barang milik negara menjadi memakan waktu yang lebih padahal seharusnya sensus barang dapat diselesaikan saat itu juga. Permasalahan lain yang dihadapi dalam proses penghapusan di Bagian Aset dan Logistik UNS. Tidak cocoknya data SIMAK BMN dan kondisi barang dilapangan

menyebabkan kegiatan inventarisasi barang milik negara tidak berjalan dengan baik. Data keadaan barang inventaris di lapangan yang terdata di proses penghapusan barang sering tidak sama dengan keadaan yang sebenarnya. Barang rusak, barang tidak ditemukan dan barang yang berlebih tergolong barang-barang inventaris yang bermasalah. Hal ini mengakibatkan pengelolaan penghapusan barang inventaris khususnya pelaporan menjadi terhambat sehingga barang-barang tersebut menumpuk di dalam Gudang Barang Inventaris.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang timbul yaitu Di Bagian Aset dan Logistik UNS untuk mengatasi terbatasnya sumber daya manusia dilakukan dengan membuka kegiatan magang praktek kerja dunia usaha dan industri bagi mahasiswa dan mahasiswi UNS untuk membantu kegiatan pencatatan inventarisasi barang milik negara. Dalam prakteknya, bantuan dari mahasiswa dan mahasiswa magang yang sudah ada sedikit dapat mengatasi permasalahan namun keberadaan mahasiswa dan mahasiswi magang hanya bersifat sementara. Maka dari itu menurut peneliti masih diperlukan untuk dilaksanakan perekrutan karyawan. Untuk mengatasi terlalu banyaknya pekerjaan yang dilakukan maka perlu dilaksanakan pembagian kerja dan perekrutan staf lagi. Tetapi perekrutan staf tidak selalu bisa dilaksanakan di semua instansi dikarenakan setiap organisasi dan instansi memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri. Memberikan

pengetahuan dan ajaran secara maksimal pada para mahasiswa dan mahasiswi magang. Pengajaran tersebut berupa cara penggunaan aplikasi SIMAK BMN untuk kegiatan inventarisasi barang milik negara dan ikut terjun ke lapangan untuk melakukan sensus barang milik negara ataupun untuk mengetahui proses kegiatan sensus barang milik negara. Setiap mahasiswa dan mahasiswi magang memegang satu laptop untuk satu orang terkait dalam penggunaan aplikasi SIMAK BMN dan dari staf Inventarisasi dan Penatausahaan memberikan pembagian kerja untuk setiap pemegang SIMAK BMN. Dengan demikian permasalahan kewalahan staf Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan karena banyak dan luasnya lingkup pekerjaan inventarisasi dapat teratasi sementara dan sumber daya manusia yang diperbantukan mengerti dan memahami dengan jelas pekerjaan apa yang dapat mereka kerjakan. Sosialisasi yang dilakukan oleh Bagian Aset dan Logistik bersama dengan seluruh penanggung jawab ruangan yang tersebar di wilayah kantor pusat dan satuan kerja Universitas Sebelas Maret. Sosialisasi ini diberikan sebagai sarana untuk menyampaikan dan mengingatkan kembali tupoksi dan peran penanggung jawab ruangan dalam mengelola barang inventaris yang berada di ruangnya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan inventarisasi barang milik negara, Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret menerapkan sistem pengawasan melekat yang dilakukan oleh

Koordinator Bagian Aset dan Logistik dan Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Aset. Pengawasan dilaksanakan oleh Koordinator Bagian Aset dan Logistik dan Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Aset. Sistem pengawasan yang dilaksanakan pimpinan sebelum dan sesudah inventarisasi barang milik negara dilaksanakan agar tetap dalam alur pekerjaan inventarisasi. Pengecekan juga dilakukan dengan cara menyesuaikan barang yang ada di ruangan dengan Daftar Barang Ruangan (DBR) yang tercetak melalui aplikasi SIMAK BMN. Pengecekan dilakukan secara berkala minimal pada setiap bulan. Ketika terjadi ketidaksesuaian maka staf yang melakukan pengecekan barang milik negara akan melakukan konfirmasi dengan penanggungjawab ruangan yang bersangkutan. Jika terjadi tidak kesesuaian maka akan ditanyakan langsung ke penanggungjawab ruangnya. Pengecekan dilakukan oleh staf yang terbiasa melakukan sensus barang milik negara secara rutin.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut, proses pelaksanaan inventarisasi barang milik negara di Bagian Aset dan Logistik Universitas Sebelas Maret Surakarta benar dan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akan tetapi pada kenyataannya, ada beberapa permasalahan yang timbul dan yang menjadi permasalahan utama yaitu terbatasnya jumlah

sumber daya manusia di Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Aset yang hanya dilakukan tiga orang dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan di Bagian Aset dan Logistik UNS. Penanggung jawab ruang dan pengguna barang yang belum maksimal dalam melaksanakan peran. Serta data barang yang dimiliki pelaksana inventaris dengan barang yang ada di lapangan terkadang tidak sama.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran-saran diantaranya

**Kepada Pimpinan Koordinator Bagian Aset dan Logistik UNS Surakarta**

Perlu dilakukan rekrutmen atau penambahan dua sampai tiga staf khususnya pada Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan Aset dengan kualifikasi memiliki kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tata cara inventarisasi Barang Milik Negara (BMN) yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan dan memiliki pengalaman pekerjaan sejenis, yaitu inventarisasi aset. Mengirimkan Operator SIMAK BMN untuk memberikan pelatihan atau diklat inventarisasi barang milik negara kepada penanggung jawab ruangan dan pengguna barang agar lebih memahami tupoksi dan perannya. Perlu dilakukan evaluasi kinerja seperti rapat evaluasi kerja setiap akhir bulan untuk penanggung jawab ruangan dan pengguna barang dalam memanfaatkan barang inventaris di penguasaan ruangannya setelah kegiatan sensus BMN dilaksanakan. Perlu

meningkatkan koordinasi dari pimpinan kantor dengan staf terkait seperti dilakukan rapat rutin setiap 3 bulan sekali agar laporan mengenai permasalahan pekerjaan inventarisasi yang disampaikan dapat segera dilaksanakan.

**Kepada Staf Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan di Bagian Aset dan Logistik UNS**

Staf perlu meningkatkan kontrol atau pengawasan terhadap sumber daya manusia yang diberdayakan yaitu mahasiswa dan mahasiswi magang. Perlu melakukan pembagian kerja pada kegiatan inventarisasi yang sangat banyak dan luas. Pembagian kerja tersebut antara lain Staf Inventarisasi bertugas dalam penerimaan dan pembelian barang milik negara, pembuatan laporan inventaris barang dan pengawasan. Staf Operator SIMAK BMN bertugas dalam pembuatan DBR, KIB dan nomor inventaris barang milik negara serta pelaporan penghapusan barang inventaris. Sedangkan mahasiswa dan mahasiswi magang bertugas dalam pencatatan barang milik negara ruang-ruang di SIMAK BMN. Perlu memberikan pengajaran dan diklat khusus inventarisasi barang milik negara kepada mahasiswa dan mahasiswi magang dan penanggung jawab ruangan secara rinci dan optimal agar pekerjaan inventarisasi dapat dipahami dan diselesaikan dengan baik dan benar. Perlu meningkatkan komunikasi dengan pihak-pihak terkait agar permasalahan yang timbul di Subkoordinator Inventarisasi dan Penatausahaan dapat segera diatasi.

**Kepada Penanggung Jawab Ruang dan Pengguna Barang**

Menjalankan tupoksi dan perannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selalu menjaga dan mengawasi barang inventaris sebelum dan sesudah digunakan dengan mengecek dan mencocokkan kembali kondisi barang sebelum jam pulang kerja. Segera melaporkan ke Bagian Aset dan Logistik jika terdapat barang-barang inventaris yang bermasalah agar dapat segera ditindaklanjuti.

**V. DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. U. R., Utami, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2011). *Palang Merah Indonesia Kota Surakarta Tahun 2011. September*.
- Basariyatul Khusnah (2017). *Pelaksanaan Inventarisasi Barang Milik/Kekayaan Negara di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kulin Progo. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Barnawi, M. A. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesia, K. K. (2013, November 1). *Inventarisasi Sebagai Pondasi Dalam Pengelolaan BMN*. Dipetik 2021, dari Berita DJKN Pedia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknjakarta1/bacaberita/3971/Inventarisasi-Sebagai-Pondasi-Dalam-Pengelolaan-BMN.html>
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Nuraida, I. (2014). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 Tentang
- Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Singh, D., & Verma, A. (2018). Inventory Management in Supply Chain. *Materials Today: Proceedings*, 5(2), 3867–3872.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA

UNS, B. (2019). *Bagian BMN Universitas Sebelas Maret*. Diambil kembali dari Universitas Sebelas Maret: Bagian Barang Milik Negara: <https://bmn.auk.uns.ac.id/>

